

**ANALISIS RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN  
PEMERINTAH TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI  
(DESA SARINEMBAH, KEC MUNTE, KAB KARO)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Program Study Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

**Oleh:**

**ADE SANTIKA SARI Br SEMBIRING**

**NPM: 1702060007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 29 November 2022, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

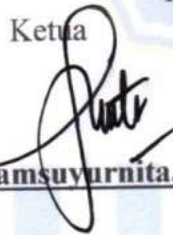
Nama : Ade Santika Sari Br Sembiring  
NPM : 1702060007  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Analisis Respon Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah tentang Vaksinasi COVID-19 di (Desa Sari Nembah Kec Munthe Kab Karo

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

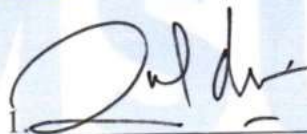
Sekretaris

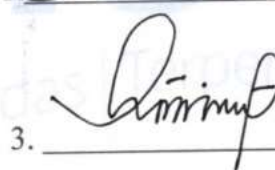


Dr. Hj. Dewi Kesuma, SS, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si.
2. Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.
3. Hotma Siregar, S.H., M.H.

1. 

3. 

2. 

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Santika Sari Br Sembiring  
NPM : 1702060007  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Analisis Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sarinembah, Kec.Munte Kab.Karo

Sudah layak disidangkan

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

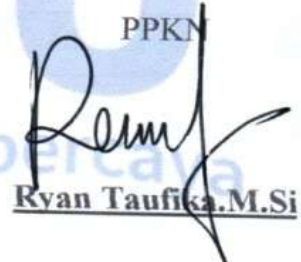


Dr.Zulkifli Amin.M.Si



Dekan FKIP  
Dr. Samsuryumita.M.Pd

Ketua Program Studi  
PPKN





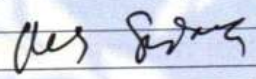


Ryan Taufika.M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

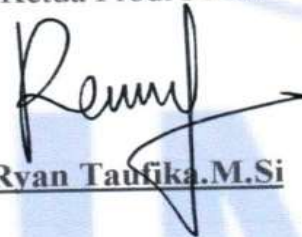
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Ade Santika Sari Br Sembiring  
NPM : 1702060007  
Program Studi : Pendidikan Pacasila dan kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Analisis Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sarinembah Kec.Munte, Kab.Karo  
Nama Pembimbing : Dr. Zulkifli Amin.M.Si

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
05/09/2022	BT : Latar Belakang masalah	
15/09/2022	perbaikan penulisan judul cover	
20/09/2022	Bab III : Metode Penelitian	
25/09/2022	Memperbaiki penulisan dan halaman	
		

Medan, September 2022

Diketahui Oleh:

Ketua Prodi PPKn

  
Ryan Taufika.M.Si

Dosen Pembimbing

  
Dr. Zulkifli Amin.M.Si

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ade Santika Sari Br Sembiring  
NPM : 1702060007  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Analisis Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintahan  
Tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sarinemba Kecamatan  
Munte Kabupaten Karo

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Ade Santika Sari Br Sembiring**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd**

## **ABSTRAK**

### **Ade Santika Sari Br Sembiring, NPM, 1702060007 Analisis Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo**

Corona virus merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dan menginfeksi saluran pernafasan manusia. Virus ini mulai masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020. Kegiatan ini akan diterapkan sampai warga Negara memiliki kekebalan tubuh terhadap virus ini yang disebut Hard Immunity. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis, dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Sumber data nya yaitu masyarakat desa sarinembah serta teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan mengenai permasalahan ini dapat dilihat dari berbagai responden yang ditanya.

**Kata Kunci: Analisis, Respon Masyarakat, Hak Asasi Manusia**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur khadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat serta salam selalu terkumandang kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang dengan kesabarannya membimbing dan menuntun umat manusia kepada jalan Allah Swt, semoga di hari akhir kita mendapatkan syafaat beliau.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi skripsi ini. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis tetapi penulis berusaha agar skripsi ini menjadi baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal ini tidak terlepas dari berbagai pihak, terutama arahan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, keluarga, teman-teman dan bantuan dorongan dari berbagai pihak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul: ***“Analisis Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sarinembah, Kec.Munte, Kab.Karo”***

Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof.Dr.Agussani,M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra.Syamsuyurnita,M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran layanan dalam urusan akademik.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum** selaku wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd** Selaku ketua Program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Zulkifli Amin. M.Si** selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Khususnya orang tua tercinta Mama **Siti Rahma Br Pinem** dan Bapak **Alm.Mukhsin Sembiring** beserta adik dan kakak saya yang telah memberikan motivasi yang besar Doa dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.



8. Dan tidak lupa juga saya berterimakasih kepada suami dan anak saya karena telah memberi semangat dan motivasi kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dan yang saya kagumi teman-teman seperjuangan saya PPKN-17 yang telah memberi motivasi dan semangat kepada saya untuk tetap berjuang dan pantang menyerah .

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb*

Medan, Februari 2022

Penulis

**ADE SANTIKA SARI BR SEMBIRING**

**NPM: 1702060007**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.1 Penanggulangan COVID-19 melalui Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 .....	3
1.1.2 Kerangka Regulasi Pengadaan Vaksinasi dan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.....	6
1.1.3 Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 .....	7
1.1.4 Permenkes Nomor 28 Tahun 2020 dan Permenkes Nomor 84 Tahun 2020 .....	9
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Fokus Penelitian .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Deskripsi Teoritis .....	12
2.1.1 Pengertian Analisis.....	12
2.1.2 Pengertian Respon.....	13
2.1.3 Faktor Terbentuknya Respon .....	14

2.1.4	Macam-macam Respon.....	15
2.1.5	Definisi VAKSIN Covid-19 .....	17
2.1.6	Apakah Vaksin Itu Obat.....	17
2.1.7	Bagaimana Pentahapan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.....	17
2.1.8	Jenis-jenis Vaksin COVID-19 .....	19
2.1.9	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 .....	22
2.1.10	Mensosialisasikan suatu program Vaksin Covid-19.....	24
2.2	penelitian Relevan.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
3.1.1	Lokasi Penelitian.....	39
3.1.2	Waktu Penelitian .....	39
3.2	Sumber Data dan Data Penelitian .....	40
3.2.1	Sumber Data.....	40
3.2.2	Data Penelitian .....	41
3.3	instrumen Penelitian.....	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5	Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	46
4.1.1	Gambaran Umum.....	46
4.2	Pembahasan.....	52

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A Kesimpulan .....	55
B Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.1 Pendanaan Program Vasinasi .....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 1.1.3 Sumber : Pasal I ayat (2) Peraturan Presiden .....</b>	<b>7</b>
<b>3.1.2 Waktu Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>4.1.1 Jumlah Masyarakat Dusun I .....</b>	<b>47</b>
<b>4.1.2 Jumlah Masyarakat Dusun II.....</b>	<b>47</b>
<b>4.1.4 Pertanyaan mengenai respon masyarakat sarinembah.....</b>	<b>50</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia dampak pandemi COVID-19 terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu dampak ke Perekonomian Negara sangat signifikan diantaranya: perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan. Tidak hanya itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada memburuknya sistem keuangan yang ditunjukkan dengan penurunan berbagai aktivitas ekonomi domestik.

Dengan manusia implikasi/dampak dari pandemi COVID-19 tersebut, maka negara dalam hal ini pemerintah perlu untuk segera mendesak melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional, dengan fokus belanja untuk kesehatan, jaring pengaman sosial (social safety net), serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak serta yang berpotensi mengganggu ketahanan dan stabilitas sektor keuangan serta perekonomian negara. Hal inilah yang menjadi latar belakang terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 sebagai payung hukum, yang kemudian ditetapkan dan disetujui oleh DPR menjadi undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019

(Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Upaya penanggulangan Pandemi Covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah namun perlu sinergitas dan kontribusi dan semua elemen bangsa. Keberadaan pandemi COVID-19 telah memaksa masyarakat tidak hanya Indonesia namun juga dunia untuk membatasi aktivitas karena penyebaran yang masih dengan resiko kesakitan dan kematian yang signifikan. Banyak masyarakat terpaksa tinggal di rumah dan hampir semua aktivitas dilakukan dalam ruangan, sementara itu penyebaran Pandemi COVID-19 belum memperlihatkan tanda-tanda akan berakhir, bahkan justru sebaliknya menurut WHO virus corona SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 mungkin tak akan pernah hilang.

Kondisi ini memaksa semua sektor untuk “mencari akal/jalan” agar tetap bisa menjalankan kehidupan “beriringan” dengan COVID-19 sehingga muncul istilah New Normal. Menurut ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, New Normal adalah perubahan perilaku/penyesuaian pola hidup agar tetap dapat menjalankan aktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 diantaranya seperti: pembatasan aktifitas sosial, penggunaan masker yang masif/wajib, dan perubahan pola kerja menjadi *work from home*. Namun penerapan pola hidup New Normal saja dipandang tidak cukup. menurut Firma Konsultan Manajemen Mckinsey, disamping transisi ke bentuk normal yang disebut dengan New Normal, perlu dibentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Pada prinsipnya *herd immunity* dimaknai sebagai ambang batas dari kekebalan tubuh banyak orang yang dapat

menurunkan jumlah kejadian infeksi dengan sendirinya, yang dapat dicapai/diperoleh melalui tindakan vaksinasi.

Ketika jumlah masyarakat yang di vaksinasi telah mencapai proporsi tertentu dari suatu populasi, maka peluang terjadinya infeksi di populasi tersebut akan menurun. Hal ini sejalan dengan pandangan/pendapat dari PBB melalui WHO, sehingga negara-negara didunia dan lembaga-lembaga internasional kemudian berfokus untuk menemukan vaksin untuk COVID-19. Membuatnya dan memperbanyaknya hingga dapat didistribusikan keseluruh negara-negara yang terdampak pandemi COVID-19.

#### **1.1.1 Penanggulangan COVID-19 melalui Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.**

Mengingat pentingnya keberadaan Vaksin/Vaksinasi COVID-19. Negara-negara didunia, termasuk indonesia menjadikan pemberian vaksin COVID-19 sebagai prioritas dalam penanggulangan Pandemi COVID-19. Selama tahun 2020 terdapat beberapa negara yang telah melakukan vaksinasi, seperti: Inggris, Amerika Serikat, dan Kanada. Pemerintah akan terus mengikuti perkembangan vaksinasi yang telah dilakukan oleh berbagai negara sebagai bahan masukan untuk program vaksinasi nasional. Di indonesia, pemerintah mengambil kebijakan yang dituangkan dalam bentuk program pengadaan vaksin dan pemberian vaksinasi COVID-19 sebagai bagian dari penanganan COVID-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional. Pemberian vaksin tersebut secara umum bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan



kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

keberadaan Vaksin COVID-19 adalah untuk membentuk kekebalan kelompok di masyarakat, maka diperkirakan setidaknya 70% dari populasi masyarakat Indonesia atau setara dengan 182 juta jiwa harus mendapatkan Vaksin COVID-19. Namun tidak mudah untuk mendapatkan Vaksin COVID-19 mengingat hampir semua negara terdampak COVID-19 juga memiliki prioritas/target untuk dapat mengakses Vaksin COVID-19, ditambah dengan kondisi terbatasnya penyedia Vaksin yang sudah memenuhi kualifikasi untuk COVID-19, sebagaimana yang disampaikan oleh Presiden RI bahwa semua negara di dunia berlomba-lomba untuk memperoleh vaksin COVID-19, hal ini bertujuan untuk memulihkan warga dan membangkitkan kondisi perekonomian.

Pengembangan vaksin covid-19 Indonesia diberi nama vaksin merah putih yang dilakukan dibawah koordinasi Badan Riset Nasional yang bekerjasama dengan enam institusi yakni Lembaga Eijkman Bandung, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Universitas Indonesia (UI), dan Universitas Airlangga (Unair). Pemerintah memperkirakan, vaksin Merah Putih dapat memperoleh izin pada akhir tahun 2021 dan dapat didistribusikan pada awal tahun 2022.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan akan Vaksin terus dilakukan oleh Pemerintah. Menteri Kesehatan RI bersama-sama dengan Menko Maritim dan

Investasi, Menteri Luar Negeri dan Menteri BUMN telah melakukan berbagai upaya, sehingga Indonesia mendapatkan akses terhadap kandidat vaksin Sinovac (Tiongkok), Sinopharm (Tiongkok) dan Astra Zeneca (Inggris) serta menggandeng organisasi/aliansi internasional, yaitu Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI) dan Global Alliance for Vaccine and Immunization (GAVI) untuk mendapatkan akses Vaksin dalam rangka kerja sama dengan COVAX Facility.

Disamping tantangan untuk mendapatkan Vaksin COVID-19, yang perlu dipertimbangkan oleh Pemerintah adalah anggaran untuk pelaksanaan program pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Mngingat Pandemi COVID-19 merupakan Bencana Nasional dan perlu untuk membentuk her immunity dengan minimal 70% dari Populasi Masyarakat/warga Negara diberikan Vaksin, maka Pemerintah mengambil kebijakan bahwa pemberian Vaksin COVID-19 bagi masyarakat adalah gratis sebagai wujud tanggung jawab dan kehadiran negara.

Berikut uraian/gambaran terkait alokasi pendanaan untuk Program Pengadaan Vaksinasi dan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19:

Tabel 1.1.1 pendanaan program vaksinasi

<b>Tahun</b>	<b>Besaran Alokasi/Anggaran</b>	<b>keterangan</b>
2020	Sebesar Rp 35,1 triliun	Anggaran sebesar Rp 35,1 triliun tersebut berasal dari APBN tahun 2020. Diantaranya digunakan untuk

		<p>pengadaan Vaksin COVID-19 selama tahun 2020.</p> <p>(rincian: 3 juta dosis vaksin Sinovac yakni 1,2 juta dikirim tahun 2020, dan 1,8 juta sisanya dikirimkan 2021 dan 100.000 dosis vaksin cansiono)serta untuk alat-alat pendukung seperti jarum suntik, alkohol swab, safety box, dan lainnya.</p>
2021	Sebesar dari Rp 74 triliun	<p>Anggaran tersebut melonjak 26,48% dari estimasi sebelumnya yakni Rp54,4 triliun . untuk tahun 2021 ,pemerintah mengalokasikan sebesar Rp18triliun ditambah realokasi 19,6 triliun dalam APBN 2021 dan Rp36,4 triliun dari sisa dana penanganan kesehatan dalam program pemulihan ekonomi nasional (PEN) 2020. Kementrian keuangan memberikan catatan/menegaskan bahwa anggaran tersebut belum bersifat final.</p>

### 1.1.2 Kerangka Regulasi Pengadaan Vaksinasi dan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Dalam setiap pelaksanaan program-program Pemerintah hal yang tidak boleh dilupakan adalah terkait instrumen hukum yakni berupa peraturan

perundang-undangan yang akan menjadi landasan hukum pelaksanaan termasuk untuk program pengadaan vaksin dan pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Pemerintah menyiapkan beberapa instrumen hukum sebagai landasan hukum namun yang akan diulas dan dibahas lebih lanjut adalah mengenai penyiapan dan pembentukan Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2020 yang sudah direvisi dan diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 dan aturan pelaksanaan/turunan dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan pengadaan vaksin dalam rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 dan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19.

### **1.1.3 Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19**

Dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 ditetapkan jangka waktu pengadaan Vaksin covid-19 dilakukan untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan dapat diperpanjang bila diperlukan. Ruang lingkup substansi Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 meliputi:

Tabell.1.3Sumber: Pasal 1 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020

Ruang Lingkup Pengaturan
Pengadaan Vaksin COVID-19
Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19
Pendanaan Pengadaan Vaks.inasi COVID-19 dan Pelaksanaan Vaksinasi

COVID-19.
Dukungan dan Fasilitas Kementerian lembaga, dan Pemerintah daerah.

Pengadaan Vaksin COVID-19 dimulai dengan penetapan Jenis dan Jumlah Vaksin COVID-19 oleh Pemerintah melalui kementerian kesehatan dan berkoodirnasi dengan kementerian/lembaga terkait. Selanjutnya untuk pengadaan Vaksin COVID-19 dimaksud dapat dilakukan melalui:

- a. Penugasan kepada BUMN yakni PT Bio Farma (Persero)
- b. Penunjukan langsung badan usaha penyedia, dan/atau
- c. Kerjasama dengan lembaga/badan internasional yakni dengan The Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI), The Global Alliance for Vaccines and Immunizations (GAVI), dan/atau lembaga/badan Vaksin COVID-19 tersebut meliputi penyediaan vaksin, peralatan pendukung dan sekaligus distribusi vaksin sampai kepada titik serah.

Sedangkan untuk pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 diatur bahwa pelaksanaannya dilakukan oleh kementerian kesehatan dengan melibatkan kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, badan usaha, organisasi profesi/kemasyarakatan, dan pihak lainnya yang dipandang perlu. Untuk kebutuhan pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, Menteri Kesehatan menetapkan:a) kriteria dan prioritas penerima vaksin, b)prioritas wilayah penerima vaksin, c) jadwal dan tahapan pemberian vaksin, dan standar pelayanan vaksinasi.

#### **1.1.4 Permenkes Nomor 28 Tahun 2020 dan Permenkes Nomor 84 Tahun 2020**

Pasca terbitnya Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020, segera disiapkan Peraturan Menteri Kesehatan sebagai aturan pelaksanaan atas peraturan Presiden tersebut khususnya yakni: Peraturan Menteri Kesehatan Pengadaan Vaksin Dalam rangka Penanggulangan Pnademi COVID-29 dan Peraturan Menti Kesehatan Nomor 84 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pndemi COVID-19.

Dalam peraturan menteri kesehatan nomor 28 Tahun 2020 terkait pengadaan vaksin COVID-19 secara garis besar memuat aturan meliputi: a)penyediaan vaksin COVID-19 dan peralatan pendukung dan logistik yang diperlukan, dan b) distribusi Vaksin COVID-19 sampai pada titik serah yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

Kelompok sasaran terhadap penerima vaksin COVID-19 adalah :

1. Petugas kesehatan, sebagai garda terdepan dalam pemberian layanan kesehatan publik dan memiliki resiko tertularnya COVID-19.
2. TNI/POLRI, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang terlibat langsung dengan pelayanan masyarakat.
3. Tokoh masyarakat/agama, pelaku perekonomian strategis, perangkat daerah kecamatan, desa.
4. Guru, tenaga pendidik dari PAUD/TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

5. Aparatur pemerintah pusat, daerah, dan legeslatif.
6. Kelompok usia produktif dan berkontribusi dalam sektor perekonomian termasuk anggota BPJS Penerima banuan iuran (PBI).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat dilihat bahwa, pemerintah mengambil kebijakan yang dituangkan dalam bentuk program pengadaan vaksin dan pemberian vaksinasi COVID-19 sebagai bagian dari penanganan COVID-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional. Pemberian vaksin tersebut secara umum bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian pada Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Vaksinasi Covid-19 tepatnya di Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah adalah Bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah Tentang Vaksinasi Covid-19 (di Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo) ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui respon masyarakat setelah melaksanakan vaksin.
2. Untuk mengetahui fungsi Vaksinasi COVID-19.
3. Untuk mengetahui pendapat dari masyarakat setempat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat
  - a. Dapat dijadikan pengalaman untuk masa yang akan datang dengan menjaga kebersihan di kehidupan sehari-hari
2. Bagi peneliti
  - a. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang Vaksin Covid-19
  - b. Dapat digunakan sebagai bekal untuk mengajar di sekolah maupun di masyarakat di kemudian hari.
3. Bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya Program Studi PPKN S1.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### 1.3 Deskripsi Teoritis

##### 2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.

Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris "*analysis*" yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani Kuno yang di baca Analisis. Kata Analisis terdiri dari dua suku kata yaitu, "*ana*" yang artinya kembali, dan "*luain*" yang artinya melepas atau mengurai. Bila di gabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali.

Menurut asal katanya tersebut, pengertian analisis adalah proses memecah topic atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Menurut KBBI, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab. Duduk perkaranya, dan sebagainya).

Berikut pengertian analisis menurut para ahli:

1. Komarudin, mengatakan bahwa analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.
2. Wiradi, mengatakan bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilih mengurai, membedakan suatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.
3. Dwi Pratowo Darminto, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

### **2.1.2 Pengertian Respon**

Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Jalaludin Rahmat,, 1999: 51).

Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan memunyai hasil atau setelah komunikasi

dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator (Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo, 1983: 25).

Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah balik (feedback) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi (Ahmad Subandi, 1982:50). Dengan adanya respon yang disampaikan dari komunikan kepada komunikator maka akan menetralsir kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi. Para ahli dalam menafsirkan respon antara satu dan lainnya berbeda.

Tetapi walaupun para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan tanggapan, kesemuanya memiliki titik kesamaan.

### **2.1.3 Faktor Terbentuknya Respon**

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada 2 faktor, (Bimo Walsito, 1999: 55) yaitu :

a. **Faktor Internal** Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipegaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan 11 (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

b. **Faktor Eksternal** Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau oang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera

#### **2.1.4 Macam-macam Respon**

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Menurut Steven

M. Chaferespon dalam (Jalaludin Rakhmat, 1999: 118) dibedakan menjadi tiga bagian:

1) **Kognitif**: yang dimaksud dengan respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

2) **Afektif**: yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.

3) **Konatif (Psikomotorik)** : yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Adapun menurut Agus Sujanto (2004: 31), ada bermacam-macam tanggapan yaitu:

**a. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :**

- 1) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarnya, baik berupa suara, kekuatan dan lain-lain.
- 2) Tanggapan visual, tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.
- 3) Tanggapan perasa, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dialaminya.

**b. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu :**

- 1) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
- 2) Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.

3) Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkannya.

**c. Tanggapan menurut lingkungannya, yaitu :**

1) Tanggapan benda, yaitu tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada didekatnya.

**2.1.5 Definisi VAKSIN Covid-19**

**Vaksin** adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah di olah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap mpenyakit tertentu.

Vaksinasi adalah proses didalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atayu terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin.

**2.1.6 Apakah Vaksin Itu Obat?**

Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembedakan kekebalan spesifik tubuh agar terhibdar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat, selama belum ada obat yang defenitif untuk COVID-19, maka vaksin Covid-19 yang aman dan efektif serta prilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabu, dan menjaga jarak) adalah upaya perlindungan yang bias kita lakukan agar terhindar dari penyakit COVID-19.

### **2.1.7 Bagaimana Pentahapan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19**

Dilaksanakannya dalam 4 tahapan dengan mempertimbangkan ketersediaan, waktu kedatangan dan tahapan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap 1 dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021, sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 1 adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan potensi kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Tahap 2 dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021 sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 2 adalah:
  - a. Petugas pelayanan public yaitu, Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, aparat hukum, dan petugas pelayanan public lainnya yang meliputi petugas bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik Negara. Dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat.
  - b. Kelompok usia lanjut (+60 tahun).
3. Tahap 3 dengan waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022, sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 3 adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, social, dan ekonomi.

4. Tahap 4 dengan waktu pelaksanaan April 2021- Maret 2022, sasaran vaksinasi tahap 4 adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan cluster sesuai dengan ketersediaan vaksin.

Pentahapan dan penetapan kelompok prioritas penerima vaksin dilakukan dengan memperhatikan Roadmap WHO Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE) serta kajian dari komite penasihat Ahli Imunisasi Nasional (Indonesia Technical Advisory Group).

### **2.1.8 Jenis-jenis Vaksin COVID-19**

#### **1. Sinovac**

Vaksin Sinovac adalah vaksin Covid-19 pertama di Indonesia yang mendapat izin penggunaan darurat dari BPOM.EUA diterbitkan oleh BPOM pada hari Senin, 11 Januari 2021.

Izin penggunaan darurat terhadap Sinovac diberikan setelah BPOM mengkaji hasil uji klinis tahap III vaksin yang dilakukan di Bandung. BPOM juga mengkaji hasil uji klinis vaksin Sinovac yang dilakukan di Turki dan Brasil. Dari hasil analisis terhadap uji klinis fase III di Bandung menunjukkan efikasi vaksin Covid-19 Sinovac sebesar 65,3 persen.

Jumlah setiap dosisnya 0,5 ml, dengan interval minimal pemberian antar dosis adalah selama 28 hari. Mengutip berita Kompas.com pada 16 Juli 2021, efek samping vaksin Sinovac menurut BPOM antara lain: nyeri, iritasi, pembengkakan, nyeri otot, dan demam.



Adapun efek samping vaksin Sinovac dengan derajat berat seperti sakit kepala, gangguan di kulit atau diare yang dilaporkan hanya sekitar 0,1 sampai dengan 1 persen.

## **2. Vaksin Covid-19 Bio Farma.**

Satu bulan kemudian, tepatnya pada 16 Februari 2021, BPOM kembali mengeluarkan EUA untuk vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero). Vaksin dengan nama produk vaksin Covid-19 itu memiliki nomor izin penggunaan EUA 2102907543A1.

Vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma ini berasal dari bahan baku vaksin yang secara bertahap telah dikirimkan oleh Sinovac. Vaksin ini memiliki bentuk sediaan vial 5 ml. Setiap vial berisi 10 dosis vaksin yang berasal dari virus yang di-inaktivasi. Untuk menjaga mutu dan kualitasnya, vaksin Covid-19 ini harus disimpan dalam tempat penyimpanan dengan suhu stabil antara 2-8 derajat celsius. Pada setiap vial telah dilengkapi dengan dua dimensi barcode khusus yang menunjukkan detail informasi dari setiap vial. Hal itu berfungsi untuk melacak vaksin dan mencegah pemalsuan vaksin

## **3. AstraZeneca.**

Hanya berselang beberapa hari, BPOM kemudian kembali mengeluarkan EUA untuk vaksin Covid-19 buatan perusahaan farmasi Inggris, AstraZeneca, pada 22 Februari 2021 dengan nomor EUA 2158100143A1.

BPOM memberikan izin penggunaan darurat untuk Astra Zeneca usai melakukan evaluasi bersama Komite Nasional Penilai Obat dan pihak lainnya.

Vaksin Covid-19 yang dikembangkan oleh AstraZeneca dan University of Oxford ini memiliki efikasi sebesar 62,1 persen.

Vaksin ini diberikan secara intramuskular dengan dua kali penyuntikan. Setiap penyuntikan dosis yang diberikan sebesar 0,5 persen dengan interval minimal pemberian antar dosis yaitu 12 minggu. Efek samping vaksin AstraZeneca bersifat ringan dan sedang. Berikut efek samping vaksin AstraZeneca: nyeri, kemerahan, gatal, pembengkakan, kelelahan, sakit kepala, meriang, dan mual.

#### **4. Sinopharm**

Pada 29 April 2021, BPOM mengeluarkan EUA untuk vaksin Covid-19 Sinopharm dengan nomor EUA 2159000143A2. Vaksin Sinopharm didistribusikan oleh PT.Kimia Farma dengan platform inactivated virus atau virus yang dimatikan.

Berdasarkan hasil evaluasi, pemberian vaksin sinopharm dua dosis dengan selang pemberian 21 hari menunjukkan profil keamanan yang dapat ditoleransi dengan baik. Hasil uji klinik fase III yang dilakukan oleh peneliti di Uni Emirates Arab (UAE) dengan subjek sekitar 42 ribu menunjukkan efikasi vaksin Sinopharm sebesar 78 persen.

Efek samping vaksin Sinopharm yang banyak dijumpai adalah efek samping lokal yang ringan. Di antaranya seperti berikut: nyeri atau kemerahan di tempat suntikan, efek samping sistemik berupa sakit kepala, nyeri otot, kelelahan,

diare, dan batuk. Baca Juga: Penyuntikan vaksin Moderna dan Pfizer tak perlu lagi surat rekomendasi, ini lokasinya

## **5. Moderna Vaksin Covid-19**

Moderna mendapat EUA dari BPOM pada Jumat, 2 Juli 2021. Berdasarkan data uji klinis fase ketiga menunjukkan efikasi vaksin Moderna sebesar 94,1 persen pada kelompok usia 18-65 tahun. Efikasi vaksin Moderna kemudian menurun menjadi 86,4 persen untuk usia di atas 65 tahun.

Hasil uji klinis juga menyatakan vaksin Moderna aman untuk kelompok populasi masyarakat dengan komorbid atau penyakit penyerta. Komorbid yang dimaksud yakni penyakit paru kronis, jantung, obesitas berat, diabetes, penyakit lever hati, dan HIV.

### **2.1.9 Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19**

#### **2.1.9.1 Faktor yang Mempengaruhi Vaksin Covid-19**

Menurut Sobur (2003) dalam (Wanto and Asha, 2020) menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

##### **a. Harapan**

Harapan merupakan kemampuan secara keseluruhan, termasuk kemampuan menghasilkan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan motivasi untuk menggunakan cara-cara tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif untuk mencapai tujuan. Jika harapan

disertai dengan tujuan berharga yang dapat dicapai daripada tujuan yang mustahil, maka harapan akan menjadi lebih kuat.

a) Pengalaman

Pengalaman merupakan proses belajar dalam mencari ilmu, sehingga dapat dikembangkan kembali dan diperluas. Orang dengan lebih banyak pengalaman akan menambah sumber pengetahuan dan pemahaman.

b) Masa Lalu

Masa lalu adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan jumlah total peristiwa yang terjadi sebelum titik waktu tertentu. Masa lalu sangat kontras dengan masa kini dan masa depan.

c) Keadaan Psikologis

Keadaan Psikologi merupakan suatu kondisi kesehatan mental, keadaan emosi, cara berpikir tentang pengelolaan informasi dan perilaku sosial manusia. Psikologi harus dianggap sebagai bagian penting dari kesehatan manusia secara keseluruhan.

Selain 4 faktor tersebut masih ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu :

- a. Perhatian adalah proses mental ketika stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran dan stimulus yang lain berkurang.
- b. Merangsang benda atau peristiwa tertentu baik berupa orang, benda atau peristiwa.

- c. Situasi, pembentukan persepsi terjadi pada tempat, waktu, atmosfer, dll.
- d. Gerakan lebih mudah untuk dilihat daripada objek tetap, statis dan pasif.
- e. Sesuatu hal yang baru, karena hal baru akan menarik lebih banyak perhatian.

Adapun Menurut Sobur (2003) dalam (Wanto and Asha, 2020) mengatakan bahwa dalam proses persepsi ada tiga komponen utama yang mempengaruhi persepsi antara lain, yaitu :

- a. *Seleksi* Seleksi merupakan proses penyaringan melalui rangsangan eksternal, intensitas, dll.
- b. *Interpretasi* Interpretasi adalah proses mengatur informasi agar bermakna bagi seseorang. Interpretasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman yang akan selalu diingat orang, sistem yang digunakan, motivasi, kepribadian dan kecerdasan, serta reaksi yang mengubah interpretasi dan persepsi menjadi bentuk perilaku.
- c. *Kesimpulan Terhadap Informasi* Kesimpulan informasi adalah ringkasan atau keputusan yang dibuat setelah memilih dan menganalisis informasi.

#### **2.1.10 Mensosialisasikan suatu program Vaksin Covid-19**

Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk mengkomodir dan memberikan informasi terkait dengan maksud dan tujuan kita, sosialisasi di

lakukan sebagai bentuk upaya memberikan informasi kepada khalayak, dalam pemberian sosialisasi melibatkan edukasi. Edukasi adalah pemberian pengetahuan tentang hal tertentu sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Pemahaman yang baik akan tercipta sebuah mindset yang baik pula.

Oleh sebab itu menurut Wikantiyoso, dkk. (2020) jika masyarakat telah paham mengenai vaksinasi maka akan lebih mudah mendorong masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi sesegera mungkin.

Komunikasi Publik yang dilaksanakan pemerintah terhadap masyarakat juga merupakan sosialisasi suatu program covid-19. Komunikasi publik yang berkaitan langsung dengan komunikasi kesehatan ini perlu dipersiapkan dengan sangat teliti, tepat sasaran proses yang tuntas, strategi yang sistematis dan matang serta pemantauan hasil agar mampu memberikan efek akhir yang positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada pesan yang disampaikan. Ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan pemerintah dalam sosialisasinya.

*Pertama* yang perlu diperhatikan ialah pemerintah harus rutin menggandeng media dalam proses penyampaian informasi secara massal. Pemberian informasi secara terus menerus kepada awak media tentang pentingnya vaksinasi akan mampu menjalankan peran media sebagai saluran edukasi publik, sehingga pesan yang akan disampaikan mampu diterima dan diaktualisasikan secara baik oleh masyarakat. Baik berupa media massa maupun nirmassa (leaflet, brosur, pamflet, spanduk, dsb).

*Kedua*, pemerintah harus menetapkan siapa sosok yang akan secara terus menerus memberikan informasi tentang vaksinasi di tahapan awal. Pada hal ini, pemerintah sudah melaksanakan dengan menunjuk juru bicara vaksinasi Covid-19. Hal ini agar sumber informasi yang diberikan terpusat dan tidak terjadi miss interpersepsi terkait informasi yang beredar.

*Ketiga*, pemerintah harus mulai melakukan aksi dalam memerangi hoax yang teranjur beredar di kalangan masyarakat. Terutama Hoax yang berkaitan dengan vaksinasi Covid-19. Dalam hal ini, pemerintah pusat, bersama satuan tugas (Satgas) Covid-19 perlu menggandeng kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) untuk memblokir platform dan jejaring sosial yang isi informasinya mengarah kepada hoax. Hal ini penting dilakukan dalam memutus jalur penyebaran hoax agar tidak sampai kemasyarakat.

*Terakhir* pemerintah harus mampu menyediakan media khusus yang selalu dapat diakses oleh masyarakat luas terkait segala hal yang ada sangkut pautnya dengan vaksinasi Covid-19. Untuk saat ini pemerintah sudah memiliki saluran [website https://covid19.co.id](https://covid19.co.id) serta beberapa kanal sosial media sebagai penjelasan detailnya. Selain itu pemerintah harus terbuka atas segala masukan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksin. Warga bisa memberi masukan pada kolom resmi komentar pada kanal sosial media ataupun memberikan gagasan pada jaringan komunikasi yang pemerintah sediakan. Hal ini diharapkan akan menumbuhkan pandangan positif masyarakat untuk melakukan vaksinasi secara sukarela dengan penuh kesadaran pribadi.

Peran pemerintah saat ini, sangat perlu untuk mengambil langkah dan pendekatan yang efektif kepada masyarakat. Hal ini berguna untuk mendapatkan kepercayaan dan perubahan sikap masyarakat yang masih meragukan vaksin Covid-19 sehingga proses vaksinasi ini dapat dilakukan guna untuk mempercepat penanggulangan menangani pandemic serta tercapainya herd immunity yang memerlukan cakupan vaksinasi sebanyak 70% masyarakat Indonesia (Artuti & Dewi, 2021). Sehingga dibutuhkan informasi yang tepat dan efektif dari pemerintah mengenai program vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat, agar program vaksinasi ini berjalan dengan lancar. Hal ini berguna agar terciptanya transparansi dan informasi yang tepat kepada masyarakat,

Dalam suatu daerah pemerintah memiliki divisi yang biasanya disebut dengan humas, yang berada dalam struktur Sekretariat Daerah. Peran humas dalam suatu Pemerintahan merupakan hal yang penting untuk berkomunikasi baik terhadap internal maupun eksternal. Penyampaian mengenai program vaksinasi dapat dilakukan humas, karna informasi mengenai program vaksinasi diberikan dari pihak yang memiliki otoritas yang lebih tinggi kepada masyarakat, bertujuan guna untuk mempengaruhi masyarakat untuk merubah sikap, mengurangi kecurigaan dan ketakutan masyarakat yang timbul karena banyak informasi salah yang beredar dimasyarakat karena adanya kurang informasi dan edukasi yang diketahui masyarakat.

Humas disini memiliki peran sebagai mediator yang menjembatani dalam mensosialisasikan berbagai kegiatan program yang dilakukan Pemerintahan Dalam mensosialisasikan program vaksinasi tersebut. Peran Humas bertujuan



untuk mengedukasi, mensosialisasikan dan mengajak masyarakat agar dapat berkontribusi dengan pihak pemerintah untuk melaksanakan program vaksinasi guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

#### 4.1 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Puji Astuti, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Dewi Anggiani Swandana, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu (2021).

pada jurnal “Persepsi Masyarakat Terhadap Penerima Vaksinasi Covid-19:Literature Review” hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang salah tentang kegiatan vaksinasi COVID-19 disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat. Didapati persepsi yang salah ini muncul karena kurangnya komunikasi yang baik dari pihak-pihak berwajib seperti tenaga kesehatan untuk menyakinkan masyarakat tentang keefektifan vaksin COVID-19. Dampak lain yang timbul jika masyarakat terus menimbun keragugan dan tidak membiarkan diri untuk divaksin ialah akan terjadi kelumpuhan ekonomi, sosial dan pariwisata di seluruh dunia. Selain itu angka pengangguran akan melonjak semakin tinggi dan menimbulkan masalah kesehatan lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Yulita, Eko Dwi Nugroho, Muhammad Habib Algifari (2021)

pada judul “Analisis Sentimen Terhadap Opini Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah

masyarakat Indonesia rata - rata memberikan respon yang positif terkait kebijakan vaksinasi Covid-19 dengan persentase data sebesar 60.3% dan jumlah data sebanyak 2278 data. Respon negatif terhadap kebijakan lebih kecil dibandingkan respon netralnya, sehingga membuktikan hanya sedikit orang yang menentang kebijakan vaksinasi ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai respon negatif adalah 5.4% (203 data), dan respon netral adalah 34.4% (1299 data). Nilai akurasi yang dihasilkan sebesar 0,93 (93 %).

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Chontina Siahaan, Donal Adrian (2021)

pada jurnal berjudul “Komunikasi Dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah Dimasa Pandemi(Studi Kasus Pada Kebijakan Vaksin Covid-19)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tentang vaksin COVID-19 merupakan stimulus yang dapat menghasilkan persepsi dari masyarakat sebagai target sasaran. Berdasarkan persepsinya bahwa masyarakat di Kota Palu, Sulawesi Tengah merespon dengan baik terkait dengan kebijakan penyuntikan vaksin COVID-19 demi Indonesia yang sehat dan sejahtera.

Penelitian Rika Apriany Sukmana, Muhamad Iwu Iyansyah, Bambang Adi Wijaya, Marhaeni Fajar Kurniawati (2021) dengan judul “Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala” Hasil Penelitian menunjukkan Kementerian Kesehatan telah menyusun langkah-langkah terkait pelaksanaan vaksinasi tersebut. Beberapa media konvensional yang bisa

dipergunakan dalam rangka komunikasi vaksinasi Covid-19 yakni melalui TV nasional, radio dan media cetak. Vaksinasi akan meningkatkan imunitas/daya tahan tubuh pada orang dan masyarakat. Yang akhirnya akan memberikan perlindungan kepada individu dan masyarakat. Tapi dengan tetap disiplin menerapkan pencegahan Covid-19 melalui 3M yaitu terus menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Diplomasi pemenuhan kebutuhan vaksin Covid-19 terus dilakukan untuk meyakinkan dan mengamankan vaksin tersebut dengan kerjasama antar negara dan badan Internasional, Bilateral maupun Multilateral. Kemudian, Kementerian Kesehatan juga telah menyiapkan peraturan yang tidak hanya sekedar tertib namun akuntabel terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), administrasi, logistik, jaringan fasyankes dan sistem monev untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Perlindungan terhadap tenaga kesehatan menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Meskipun vaksinasi saat ini sudah dilaksanakan, seluruh masyarakat maupun tenaga kesehatan tetap harus menerapkan protokol kesehatan. Diimbau kepada masyarakat, khususnya warga Barito Kuala untuk melakukan vaksin Covid-19, demi kesehatan kita bersama, bahwasannya vaksin itu aman, vaksinasi diberikan untuk mayoritas masyarakat.

#### **4.1.1 Terjaganya Pertumbuhan Ekonomi dan Terkendalinya Pandemi Covid-19 Menjadi Bukti Tepatnya Kebijakan dan Program Pemerintah**

Kabinet Indonesia Maju merupakan kabinet pemerintahan dibawah pimpinan presiden Joko Widodo dan wakil presiden Ma'ruf Amin yang telah

berjalan sejak tahun 2019. Program prioritas yang dijalankan oleh Kabinet Indonesia Maju yakni pembangunan SDM, pembangunan Infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi.

Salah satu capaian Pemerintah dalam dua tahun terakhir di bidang ekonomi adalah berhasil menahan kontraksi ekonomi di tahun 2020 yang hanya sebesar -2,07% year on year (yoy) dan ini menjadikan Indonesia menempati peringkat ke-4 di antara negara G20. Capaian tersebut tentunya tidak terlepas dari keberhasilan upaya pemerintah dalam pengendalian pandemi Covid-19.

Sementara dalam hal investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami kenaikan. “PMDN dan PMA semester I tahun 2021 masing-masing bisa naik 3,5% dan 16,8%. Ini tentu akibat transformasi perekonomian melalui Undang-Undang Cipta Kerja,” ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto.

Sebagai langkah memulihkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, pemerintah berkomitmen untuk terus mempercepat proses vaksinasi. Diantaranya melalui kerja sama dengan pihak swasta dalam mendorong percepatan program vaksinasi gotong royong.

Menko Airlangga juga menyampaikan bahwa syarat mutlak agar ekonomi Indonesia dapat pulih yakni dalam penanganan pandemi Covid-19 dijaga agar tidak terjadi gelombang ketiga Covid-19. “Diharapkan sudah 80% masyarakat sudah divaksinasi pada akhir tahun ini dan dosis bisa diselesaikan

pada kuartal pertama tahun depan. Untuk pemulihan ekonomi tetap dilanjutkan pada tahun depan terutama untuk sektor kesehatan dan perlindungan sosial.”  
Pungkas Menko Airlangga.

#### **4.1.2 Apakah Vaksinasi Covid-19 Hak atau Kewajiban, Sehingga menjadi Pro dan Kontra dikalangan masyarakat**

Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia per 3 April menyebutkan kasus positif Covid-19 sejumlah 1.821.703 jiwa, sembuh sejumlah 1.669.119 jiwa, dan meninggal sejumlah 50.578 jiwa. Betapa sangat membahayakan covid-19 ini.

Namun disamping itu berbagai regulasi sudah diterapkan diantaranya diberlakukan social Distancing untuk segala bentuk kegoatan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, Karantina Kesehatan, bahkan sampai dilakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagaimana terdapat dalam Intruksi Menteri Dakam Negeri nomor 1 tahun 2021 tentang PPKM jawa-bali, serta upaya pemerintah yang sedang diberlakukan sekarang yaitu program vaksinasi.

Namun dalam program vaksinasi Covid-29 ini memunculkan polemik baru dimana tak sedikit masyarakat yang menerima dengan begitu saja adanya program Vaksinasi ini. Banyak Pro Kontra untuk program vaksinasi covid-19 yang diberlakukan pemerintah. Lalu apa saja yang menjadikan permasalahan

yang muncul dari program vaksinasi ini serta apa saja alasan pro dan kontra dari adanya program vaksinasi.

Adapun regulasi yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan sanksi yang diberikan bagi seseorang yang menolak vaksinasi yaitu dalam keputusan presiden No.14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksin dalam rangka penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019(Covid-19).

Sebagaimana tercantum dalam pasal 13A ayat (4) sanksi yang diberikan bagi setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dikenakan sanksi administratif berupa penundaan atau pemberhentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial, penundaan atau penghentian pemberian administrasi pemerintahan dan denda. Hal ini tentu bertentangan dengan konstitusi terkait hak warga negara sebagaimana tercantum dalam pasal 28H ayat (3) yang berbunyi “setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”.

Adapun produk hukum lainnya yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan sanksi seseorang yang menolak vaksinasi yaitu terdapat pada Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019. Sebagaimana tercantum dalam pasal 30 Perda DKI Jakarta seseorang yang menolak Vaksinasi dikenakan Pidana Denda sebesar 5 Juta Rupiah.

Peraturan daerah ini bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dalam Pasal 5 Ayat (30) yang menyatakan dengan tegas bahwa setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan pelayanan kesehatan yang diperlukan dirinya.

Adapun sanksi pidana sebagaimana merujuk pada Pasal 9 Jo pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan. Pasal 9 ayat (1) UU Kekaranatinaan Kesehatan menyebutkan, *“setiap orang wajib mematuhi penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan”* Pasal 93 UU Kekarantinaan Kesehatan menyebutkan, *“setiap orang yang tidak mematuhi penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan/atau menghalang-halangi penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan, sehingga menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).*

Hal demikian merupakan suatu pelanggaran Hak Asasi Manusia, memang vaksinasi merupakan suatu program yang baik guna meningkatkan imun kekebalan tubuh manusia tetapi marilah kita ketahui bersama kembali bahwa vaksinasi bukan satu-satunya cara menghentikan penyebaran Covid-19 melainkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh bukan untuk mematikan virus yang ada didalam tubuh.

Dengan adanya sanksi terkait dengan penolakan vaksinasi merupakan suatu pelanggaran hak karena masih banyak cara yang mana dapat diterima oleh

seluruh masyarakat seperti halnya vaksinasi tersebut diganti dengan pemberian suplemen dalam bentuk sirup bagi anak-anak dan dalam bentuk kapsul bagi orang dewasa. Karena tidak semua sama dalam satu hal adakalanya seseorang phobia atau trauma dengan jarum suntik atau bahkan adanya keraguan dalam vaksinasi tersebut.

Pemerintah tidak dapat memaksakan kehendak rakyat karena sejauh ini rakyat juga sudah menerima sebagaimana besar apa yang sudah menjadi ketetapan seperti halnya PSBB dimana masyarakat banyak kehilangan mata pencahariannya dan lain sebagainya. Kemudian muncul produk hukum yang mana seseorang yang menolak pemberian vaksinasi akan dikenakan sanksi administrasi dan sanksi pidana. Hal tersebut tentu menuai kontroversi dimana masyarakat justru malah semakin tidak percaya lagi dan pemerintah akan kehilangan legitimasinya akan apa yang dilakukan dan diberikan seolah-olah bersifat otoriter tidak memperdulikan hak setiap warga negaranya.

Maka dari itu dalam perspektif penulis pemberian vaksinasi Covid-19 hendaknya bersifat sukarela dan tidak adanya paksaan serta sanksi yang dapat menimbulkan hilangnya hak warganegara. Sebagaimana dilansir CNBC Indonesia, WHO mengatakan bahwa sebenarnya vaksinasi tidak diwajibkan untuk seluruh populasi, bahkan Amerika Serikat dan Perancis pun tidak mewajibkan program vaksinasi Covid-19 ini.

#### **4.1.3 Keputusan Pemerintah Batalkan Vaksin Berbayar**



Anggota DPR RI Guspari Gaus mengapresiasi keputusan Pemerintah yang membatalkan Vaksin berbayar untuk para individu yang disalurkan melalui PT Kimia Farma Diagnostika. Ia menyampaikan, skema vaksin berbayar ini dinilai sebagai bentuk komersialisasi vaksin atau kepentingan bisnis berkedok mempercepat vaksinasi nasional.

Saat diumumkan rencana vaksin berbayar ini, langsung mendapatkan kritikan dan penolakan dari berbagai kalangan termasuk dari DPR. Alasan pemerintah membuka ruang vaksinasi berbayar demi mengejar target mempercepat sehingga mencapai kekebalan kelompok atau herd immunity, tidak masuk akal, “ujar Guspari dalam berita rilisnya, senin (19/7/2021).

Ia menyatakan, seharusnya pemerintah menyediakan dan memperbanyak gerai-gerai vaksinasi Covid-19. Dan juga pendistribusian vaksin sampai ke daerah harus dipercepat karena dilaporkan masih banyak daerah di Indonesia stok vaksinnya tidak memadai untuk melayani antusiasme masyarakat yang secara sukarela untuk divaksin.

Legislator asal Sumatera Barat itupun meningkatkan pemerintah agar setiap kebijakan yang akan diambil terlebih dahulu dikaji dengan matang dan seksama.” Jangan membuat rakyat jadi bingung dengan kebijakan yang dapat memicu polemik dan bikin gaduh seperti vaksin berbayar. Ini akan menunjukkan pemerintah tidak pro rakyat. Setelah adanya penolakan dari berbagai elemen masyarakat baru pemerintah merevisi kebijakannya, “tandas Guspari”.

Seperti di kabarkan, kebijakan pembatalan vaksin berbayar tersebut disampaikan Sekretaris Kabinet Pramono Anung di Istana Negara, Jakarta, pada jumat, 16 juli 2021. Dibatlkan Pramono, setelah mendapatkan masukan dan juga respons dari masyarakat. Presiden telah memberikan arahan dengan tegas untuk vaksin berbayar yang rencananya di salurkan melalui kimia farma semuanya dibatalkan dan dicabut, (dep/es).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijarah dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview*. Prreault dan McCarthy (2006:176) mendefinisikan penelitian kualitatif adaah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.

Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatf adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penelitian menjadi



## **3.2 Sumber Data dan Data Penelitian**

### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lainnya. Maka sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah :

#### **a. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau narasumber. Informan yang dimaksud disini adalah :

1. Kepala Desa
2. Tokoh Masyarakat
3. Tokoh Remaja
4. Tokoh Agama
5. Tenaga Medis setempat

#### **b. Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer yang sudah ada. Dalam tambahan yang dimaksud berupa dokumen atau arsip yang didapat dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada sebelumnya atau yang diambil oleh sendiri serta data yang terkait dalam penelitian ini seperti buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.2.2 Data Penelitian**

Data penelitian sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Karena tanpa adanya data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, maka penelitian itu akan rancu sebab penelitian tidak dapat diputuskan atau disimpulkan atau dikatakan penelitian tidak memberikan hasil. Maka diperlukan Data sebagai kebenaran sementara dalam kondisi tertentu yang merupakan bagian dari fakta yang menjadi sumber pengamatan dalam penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, dan mengambil..

Insrumen penelitian menurut Sugiyono (2018: 222), bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan”. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), “Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2018 : 226) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018: 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis” Maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat di Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan sebuah pertanyaan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018: 231) mengatakan bahwa “*interview sebagai berikut “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*”.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sedangkan Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka itu peneliti melakukan hasil wawancara kepada Kepala Desa dan Masyarakat yang belum melakukan vaksindi Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.

### **c. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018: 240) mengatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambarhidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006:72) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Terkait dengan pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi lapangan (*field research*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti terjun secara langsung ke lapangan tempat lokasi penelitian dilakukan. Sugiyono (2013 :308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari setting penelitian, data dikumpulkan melalui setting alamiah. Jika dilihat dari sumber datanya, maka ada sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono 2018: 244) mengatakan bahwa *“data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”*.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam

data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Paparan Data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 339) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, paparan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 343) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut (Sugiyono, 2016:17). Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **4.1. Gambaran Umum**

###### **4.14 Profil Desa.**

Desa sarinembah adalah salah satu desa yang berada di kecamatan munte kabupaten karo Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Sarinembah mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 12.06.06.2016, sedangkan kodeposnya adalah 22161. Landschapp sarinembah membawahi 4(empat) urung yaitu:

1. Tujuh belas kampung di sarinembah
2. Perbesi di perbesi
3. Juhar di juhar dan
4. Kuta bangun di kuta bangun

Himbauan untuk mematuhi protocol kesehatan terus digunakan oleh jajaran Kodim 0205/TK di kabupaten Karo. Sejumlah masyarakat yang berkumpul pun menjadi target penghimbau. Warga yang tidak mengenakan masker diberi himbauan dan diberikan masker secara gratis oleh petugas.

Sementara itu sejumlah pengendara yang melintas di Kawasan tersebut juga turut di ingatkan agar tetap patuh dan tidak melanggar protkes. Pengendara maupun penumpang yang tidak mematuhi protkes diberikan teguran secara

humanis dan tegas. Himbauan yang terus berkesinambungan ini adalah upaya untuk terus menekan penyebaran Virus corona disaat masyarakat mulai lengah. Pemutusan mata rantai merupakan cara yang efektif untuk segera tuntaskan pandemic yang telah dua tahun mewabah umat manusia.

#### 4.1.2 Data Jumlah Masyarakat

Table 4.1.1 jumlah masyarakat Dusun I

NO	DUSUN I	DUSUN II
1	Laki-laki	261 Jiwa
2	Perempuan	269 jiwa
<b>Total</b>		530 jiwa

Tabel 4.1.2 jumlah masyarakat dusun II

NO	DUSUN I	DUSUN II
1	Laki-laki	204 jiwa
2	Perempuan	216 jiwa
<b>Total</b>		420 jiwa

Dari data di atas terdiri dari jumlah anak-anak, dewasa dan lansia. Jika di jumlahkan antara kedua dusun maka :

1. Anak-anak : 55 jiwa
2. Dewasa : 790 jiwa
3. Lansia : 105 jiwa

Jadi jumlah keseluruhannya adalah 950 jiwa yang terdiri dari 3 agama yaitu:

1. Islam : 87 KK
2. Kristen : 157 KK

3. Khatolik : 92 KK

**a. Kegiatan Masyarakat Desa**

Desa Sarinembah memiliki kegiatan yang setiap bulan nya di laksanakan yang diantaranya adalah :

1. Gotong Royong
2. Pos ronda Bersama-sama

Kegiatan ini bertujuan untuk Bersama-sama ikut serta dalam mengambil tugas masing-masing dengan meringankan beban antar sesama, meningkatkan silaturahmi, menjaga hubungan baik dengan sesama masyarakat.

**4.1.4 Deskripsi Hasil penelitian**

Vaksin adalah sediaan biologis yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan adaptif terhadap penyakit infeksi tertentu. Biasanya, vaksin mengandung agen atau zat yang menyerupai mikroorganisme penyebab penyakit dan sering kali dibuat dari mikroorganisme yang di lemahkan atau dimatikan, dari toksinnya, atau dari salah satu protein permukaannya. Agen dalam vaksin merangsang system imun agar dapat mengenali agen tersebut sebagai ancaman, menghancurkannya, dan mengingatnya agar system imun dapat kembali mengenali dan menghancurkan kembali mikroorganisme yang berhubungan dengan agen tersebut saat di temui pada masa depan. Vaksin dapat bersifat profilaksis (misalnya untuk mencegah atau memperbaiki dampak akibat infeksi pathogen pada masa depan) atau terapeutik (misalnya vaksin terhadap kanker).

Pemberian vaksin disebut vaksinasi, yang merupakan salah satu bentuk imunisasi. Vaksinasi merupakan metode paling efektif untuk mencegah penyakit menular. Penerapan vaksinasi secara luas telah menciptakan kekebalan kelompok yang berperan penting dalam pemberantasan cacar di seluruh dunia dan pembatasan sejumlah penyakit seperti polio, campak, dan tetanus di banyak belahan dunia.

Dalam menganalisis respon masyarakat di desa sarinembah ini bagaimana masyarakat setempat dapat menjalankan keseharian mereka dengan sebaik-baiknya. Apakah masyarakat sangat menjaga keselamatan mereka dengan menjaga kebersihan dan mematuhi protocol kesehatan. Walaupun masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh akan keselamatan mereka seperti tidak memakai masker kemanapun, dan tidak menjaga kebersihan dengan membuang sampah sembarangan yang akan mengakibatkan menyebarnya virus-virus.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan cara mengamati menggambarkan dan menuliskan fakta-fakta yang sebenarnya yang ada di lapangan ditempat peneliti melakukan penelitian yaitu Desa Sarinembah Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Pengamatan observasi serta wawancara yang dilakukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu bagaimana respon masyarakat Desa Sarinembah mengenai kebijakan pemerintah tentang Vaksinasi. Wawancara yang dilakukan sangat sederhana dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada masyarakat yang menghasilkan jawaban mencakup keseluruhan dari rumusan masalah. Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan yang tidak terstruktur, sehingga menjadi

interaksi yang santai serta apa adanya antara peneliti dengan responden. Sehingga peneliti dapat menjabarkan serta mendeskripsikan kesimpulan dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan Bahasa yang telah disusun dengan baik oleh peneliti.

Pertanyaan yang diberikan adalah yang berkaitan dengan respon masyarakat September 2022 mengenai Vaksinasi Covid-19 yaitu :

**Table4.1.4 pertanyaan mengenai respon masyarakat di desa sarinembah**

No	Pertanyaan	Tgl	Jawaban
			Kepala Desa.
1	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pemerintah tentang keuangan Negara dan stabilisasi system keuangan untuk penanganan Covid-19.	05/09/2022	Menurut saya pemerintah telah berupaya untuk melakukan kebijakan-kebijakan keuangan Negara untuk menyelamatkan perekonomian nasional. Dengan cara melakukan pergeseran anggaran, penambahan alokasi anggaran yang diarahkan untuk penanganan pandemic Covid-19. Tambahan alokasi anggaran digunakan untuk penanggulangan Covid-19 serta memulihkan ekonomi dan stabilitas system keuangan.
2	Bagaimana tanggapan anda mengenai pro dan kontra dari adanya program Vaksinasi tersebut		Menurut saya pro dan kontra dari adanya program vaksinasi tidak terlepas dari banyaknya sumber informasi dimana informasi tersebut terkadang belum tentu kebenarannya. Informasi yang diterima oleh masyarakat mempengaruhi cara berfikir masyarakat sehingga banyak masyarakat yang gagal paham atas vaksin tersebut, sehingga timbulnya pro dan kontra.
3	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pemerintahan tentang pembatalan vaksinasi berbayar?		Saya setuju dengan pembatalan vaksinasi berbayar, karena kebijakan vaksinasi berbayar berpotensi hanya akan menguntungkan golongan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas serta hal ini bertentangan dengan tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
4	Apa yang akan anda lakukan jika terjadi reaksi setelah suntik vaksin?		Jika yang terjadi hanya reaksi ringan seperti nyeri dan bengkak ditempat suntikan maka saya akan membiarkannya saja, namun apabila terjadi reaksi yang lebih parah atau membengkak maka saya akan menghubungi dokter yang tertera pada surat vaksin.

No	Pertanyaan	Tgl	Jawaban
			Tokoh Agama.
1	Bagaimana pendapat anda	07/09/2022	Sangat memperhatikan dikarenakan keuangan Negara masih dalam peminjamanke Negara lain.

	mengenai kebijakan pemerintah tentang keuangan Negara dan stabilisasi system keuangan untuk penanganan Covid-19.		Untuk kestabilannya masih jauh dari pada membaik, sehingga pemerintah akan terus berupaya untuk meningkatkannya walau masyarakat juga menjadi sasaran utama.
2	Bagaimana tanggapan anda mengenai pro dan kontra dari adanya program Vaksinasi tersebut		Menurut saya dikarenakan semakin tingginya keraguan masyarakat seakan tidak dapat dibuktikan secara real dan transparan.
3	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pemerintahan tentang pembatalan vaksinasi berbayar?		Menurut saya dikarenakan masyarakat sudah bosan dengan kebijakan yang masih dirahgukan kebenarannya.
4	Apa yang akan anda lakukan jika terjadi reaksi setelah suntik vaksin?		Mendatangi dokter yang memeriksanya.

No	Pertanyaan	Tgl	Jawaban
			Tenaga Medis Desa
1	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pemerintah tentang keuangan Negara dan stabilisasi system keuangan untuk penanganan Covid-19.	10/09 /2022	Saya masih kurang paham dengan itu, tapi menurut saya jika itu yang terbaik saya akan mendukung.
2	Bagaimana tanggapan anda mengenai pro dan kontra dari adanya program Vaksinasi tersebut		Menurut saya masih ada masyarakat yang takut untuk divaksin dan masih ada yang tidak peduli.
3	Bagaimana pendapat anda mengenai		Sangat mendukung karena tidak membebani masyarakat.



	kebijakan pemerintahan tentang pembatalan vaksinasi berbayar?		
4	Apa yang akan anda lakukan jika terjadi reaksi setelah suntik vaksin?		Akan saya tangani sendiri.

No	Pertanyaan	Tgl	Jawaban
			Tokoh Masyarakat
1	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pemerintah tentang keuangan Negara dan stabilisasi system keuangan untuk penanganan Covid-19.	15/09/2022	Saya setuju dengan kebijakan pemerintah mengenai keuangan untuk penanganan pandemic covid-19 yang dimana masyarakat lebih terbantu disaat seperti ini.
2	Bagaimana tanggapan anda mengenai pro dan kontra dari adanya program Vaksinasi tersebut		Menurut saya karena kami sebagai masyarakat masih takut dengan isu-isu yang dapat mengakibatkan kematian, makanya banyak dari kami yang tidak mau di vaksin.
3	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pemerintahan tentang pembatalan vaksinasi berbayar?		Sangat setuju, karena kami tidak ada uang kalau bayar baru bias vaksin, lebih baik kami gak usah vaksin.
4	Apa yang akan anda lakukan jika terjadi reaksi setelah suntik vaksin?		Mintak di tangani sama yang suntik tadi.

No	Pertanyaan	Tgl	Jawaban
			Tokoh Remaja (Karang Taruna)
1	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan	13/09/2022	Kalau menurut saya apapun yang dikatakan pemerintah arus dijalankan , jika kita tidak menerima pun pemerintah akan tyetap terus menjalankan perintah nya tersebut.

	pemerintah tentang keuangan Negara dan stabilisasi system keuangan untuk penanganan Covid-19.		
2	Bagaimana tanggapan anda mengenai pro dan kontra dari adanya program Vaksinasi tersebut		Tanggapan saya mengenai pro dan kontra ya seperti biasanya masyarakat hanya mendengarkan dari satu pihak yang tidak tau kebenarannya.
3	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pemerintahan tentang pembatalan vaksinasi berbayar?		Sangat mendukung, karena jika itu tidak dibatalkan pastinya masyarakat tidak mau ikut vaksin.
4	Apa yang akan anda lakukan jika terjadi reaksi setelah suntik vaksin?		Saya akan menangani sendiri dengan mengobatinya dengan menggunakan minyak dan apa adanya, jika tidak membaik saya akan ke bidan dan mengeceknya.

#### 4.1.4 pembahasan

Dari hasil penelitian seluruhan ini, data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data terdahulu yaitu dilakukan dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat desa sarinembah mengenai vaksinasi covid-19. Pengolahan data yang dilakukan dengan sederhana, karena penelitian ini bersifat kualitatif. Pada bab sebelumnya penulis telah menuliskan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan di Desa Sarinembah Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan data dan seluruh informasi yang telah didapat guna memperoleh hasil informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sarinembah Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap masyarakat dapat menerima dan dapat menolak setiap kebijakan yang diberi oleh pemerintah, karena setiap manusia tidak dapat dipaksa keinginan dan kemauannya.

Dari pertanyaan yang peneliti ajukan kepada masyarakat di Desa Sarinembah, maka dapat peneliti simpulkan kesimpulannya sebagai:

- a. Pertama memang kebijakan pemerintah tentang keuangan Negara dan stabilitas system keuangan untuk penanganan pandemic corona virus disease (covid-19) sangat bagus, tetapi di satu sisi masyarakat akan merasa rugi jika dilihat dari utang Negara yang masih banyak di Negara lain. Sehingga langkah baiknya keuangan Negara di gunakan untuk yang lebih penting dahulu.
- b. Yang kedua dari segi pro dan kontra masyarakat hanya melihat dari satu sisi saja, ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan melaksanakan vaksinasi, lalu masyarakat mendengar berita bahwasanya siapa yang melaksanakan suntik vaksin akan mengakibatkan kematian apalagi seseorang yang memiliki penyakit bawaan. Disitulah terjadinya pro dan kontra di kalangan masyarakat. Seharusnya masyarakat harus

mendengarkan berita yang asli di keluarkan oleh pemerintah tanpa harus mendengarkan isu-isu yang tidak benar.

- c. Selanjutnya mengenai pembatalan vaksin, jika dilihat dari berbagai jawaban masyarakat Desa Sarinembah adalah mereka merasa setuju jika pembatalan vaksin berbayar, peneliti juga merasa setuju dikarenakan akan memberatkan masyarakat, sehingga akan menghambat pelaksanaan vaksinasi.
- d. Dan yang terakhir mengenai reaksi yang dialami oleh masyarakat setelah melaksanakan vaksinasi, disini dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan menanganinya sendiri jika hanya reaksi ringan jika tidak mereka akan memeriksa ke dokter atau rumahsakit, menurut peneliti itu kebijakan yang sangat bagus. Karena memang pemerintah menyareankan kepada masyarakat agar berkonsultasi kepada tenaga medis jika terjadi suatu hal yang tidak biasa di alami oleh masyarakat setelah melaksanakan vaksinasi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Masyarakat harus lebih memperhatikan dan mengetahui kebenaran yang diberikan oleh pemerintah, sehingga kita sebagai masyarakat akan lebih memahami lebih jauh apa saja yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, sehingga tidak akan terjadi pro dan kontra dengan telaksananya vaksinasi Covid-19 ini.
2. Karaktyer privat yang terbangun melalui hal-hal yang sudah dilalui adalah karakter tanggung jawab dan disiplin diri, sehingga masyarakat mampu mengimplementasikan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah Negara Republik Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang trlah dilaksanakan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Desa Sarinembah diharapkan lebih meningkatkan edukasi dan selalu memberikan arahan kepad masyarakat agar dapat melaksanakan hal-hal yang menguntungkan bagi mereka, dan jika pemerintah ada memberikan bantuan kepada Desa kiranya Kepala desa

beserta perangkat akan menggunakannya ke arah yang lebih tepat sehingga tidak akan terjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat.

2. Kepada masyarakat diharapkan dapat menerima dan menjalankan semua kebijakan-kebijakan yang di berikan oleh pemerintah, karena kemungkinan itulah hal yang lebih baik menurut pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Akbar, I. (2021). Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 244–254.
- Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021). *Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Socialization of the Covid-19 Vaccination Through Print Media to Improve Public Understanding About the Importance of the Covid-19 Vaccination*. 32(November).
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 3).
- Arikunto, Siharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Siharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Informasi, W. Y.-J. D. M. dan S., & 2021, undefined. (2021). Analisis Sentimen Terhadap Opini Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. *Ejurnal.Teknokrat.Ac.Id*, 2(2), 1–9. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JDMSI/article/view/1344>
- Jurnal Ilmiah Indonesia. (2021). *PERANAN PUBLIC RELATIONS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSIN COVID-19 DI KOTA BEKASI*. 6(Oktober), 4984–4994.
- Kemendes (2020b) ‘Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020’. Available at: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl\\_cat=5&dl\\_page=3#.XzEGJO cxXIU](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=5&dl_page=3#.XzEGJO cxXIU).
- Kemendes (2020c) *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*.
- Kemendes RI (2020a) ‘Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020’.
- Kemendes RI (2020b) ‘Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)’.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ummatin, S. K. (2015). Analisis Sikap Masyarakat Mengenai Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19) di Kota Serang. 4–6.
- Wanto, D. and Asha, L. (2020) ‘Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi’, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 9, pp. 1–17.
- Yuningsih, R. (2020) ‘Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid19 Massal di Indonesia’, Bidang Kesejahteraan Sosial.